

PERAN PIMPINAN PESANTREN DALAM MENDISIPLINKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI

Dra. Hj. Mukhlisah, M.Ag^{*1}, Dr. Iim Ibrohim M. Ag², Beni Murdani³

¹ Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*email: mukhlisah@umbandung.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
Discipline;
Role of leader;
Congregational
Prayer

Pesantren is an Islamic educational institution that has dormitories and aspires to produce the nation's successor students who have righteous creeds, true jurisprudence and noble morals and always become role models for the surrounding community. The formation of personality character that is emphasized in pesantren is a disciplined character, especially in the discipline of worship. The worship that gets the most attention from the leader pesantren is congregational prayer, because congregational prayer teaches the value of obedience and discipline while teaching the value of togetherness with others.

Currently, the character of student discipline, especially in the discipline of congregational prayer, is less than optimal. Based on the observations of previous researchers at the Pesantren Kampung Quran Learning Center, there are still students who are not disciplined in carrying out congregational prayer activities such as not participating in congregational prayer activities on time. The initial findings when students are not disciplined in carrying out congregational prayer activities will have an impact on other activities such as teaching and learning activities in class, devotional work activities and Quran halaqa activities become undisciplined and students become less obedient to the rules of pesantren order. This is because prayer is the core of a Muslim's life activities, so if the prayer is good, then the life is good, but if the prayer is not good, then the life is not good. This is the background of researchers to conduct research at the Pesantren Kampung Quran Learning Center with the research title "The Role of leader Pesantren in Disciplining the Implementation of Congregational Prayers."

This study aims to determine how the impact of the role of Islamic boarding school leader in disciplining the implementation of congregational prayer by identifying: 1). Implementation of

Congregational Prayer of Santri, 2). The Role of leader Pesantren in Disciplining the Implementation of Congregational Prayer of Santri, 3). Supporting and inhibiting factors of the role of leader pesantren in disciplining congregational prayers, 4). The impact of the role of Islamic boarding school leader in disciplining the implementation of congregational prayers, 5). The benefits of the discipline of praying in congregation.

The method used in this study is qualitative research method with case studies. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques. The technical data analysis used in this study is data reduction, data presentation and data analysis.

The results showed that the role of Islamic boarding school leader had a good influence in improving the discipline of congregational prayer. This is shown by the increasing discipline of congregational prayer in terms of: 1). Punctuality, 2). Consistency, 3). Order in congregational prayer.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kedisiplinan;
Peran
Pimpinan;
Shalat
Berjamaah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama dan bercita-cita melahirkan santri pejuang bangsa yang memiliki akidah yang lurus, fikih yang benar dan akhlak yang mulia serta senantiasa menjadi panutan masyarakat di sekitarnya. Pembentukan karakter kepribadian yang ditekankan di pesantren adalah karakter disiplin, khususnya dalam disiplin beribadah. Ibadah yang paling mendapatkan perhatian dari Pimpinan pesantren adalah shalat berjamaah, karena shalat berjamaah mengajarkan nilai ketaatan dan kedisiplinan sekaligus mengajarkan nilai kebersamaan dengan sesama.

Sekarang ini karakter disiplin santri khususnya dalam disiplin shalat berjamaah kurang optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti terdahulu di Pesantren Kampung Quran Learning Center masih saja ada santri yang tidak berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah seperti tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah tepat waktu, kurang konsisten dalam mengikuti shalat berjamaah dan melanggar aturan pesantren tentang pelaksanaan shalat berjamaah. Temuan awal ketika santri tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah akan berimbas pada kegiatan lainnya seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan kerja bakti dan kegiatan halaqah Quran menjadi tidak disiplin serta santri menjadi kurang taat pada aturan tata tertib pesantren. Hal ini karena shalat adalah inti dari kegiatan hidup seorang muslim, sehingga jika shalatnya baik, maka baik pula kehidupannya, namun jika shalatnya tidak baik, maka tidak baik pula kehidupannya. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian di

Pesantren Kampung Quran Learning Center dengan judul penelitian "Peran Pimpinan dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santri dengan mengidentifikasi : 1). Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri, 2). Peran pimpinan Pesantren Dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri, 3). Faktor pendukung dan penghambat peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan shalat berjamaah santri, 4). Dampak dari peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santri, 5). Manfaat dari kedisiplinan shalat berjamaah santri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pimpinan pesantren memiliki dampak pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan shalat berjamaah santri dari segi: 1). Ketepatan waktu, 2). Kekonsistenan, 3). Ketertiban dalam shalat berjamaah.

PENDAHULUAN

Pimpinan dalam bahasa arab bisa diartikan sebagai pemimpin atau orang yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan lembaga atau organisasi. Setiap organisasi mempunyai orang sebagai pemimpin yang mengatur yang menempati posisi puncak di organisasi (Erlangga, Heri. 2018: 5). Di dalam organisasi pesantren, pimpinan pesantren mempunyai peranan untuk menjaga kestabilan berjalannya pesantren dengan memberikan perintah, larangan serta dukungan kepada santrinya untuk melakukan sesuatu. Pesantren sendiri secara etimologis merupakan satu lembaga pendidikan klasik yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama kepada muridnya yang dinamakan santri (Furqon, Al. 2015: 74). Pesantren pada umumnya memiliki asrama mereka sendiri yang didiami oleh para santri.

Pimpinan pesantren dapat mempunyai peran yang lebih besar kepada santrinya dibanding pemimpin lembaga pendidikan lainnya, karena santrinya

tinggal dan belajar bersama dengannya dalam satu kawasan termasuk pengaruhnya dalam kedisiplinan santri (Dhofier, Zamakhsyari. 2015: 79). Disiplin menurut KBBI adalah ketaatan akan suatu aturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin intinya membiasakan orang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya (Mini, Rose. 2011: 7).

Ada banyak bidang kegiatan yang dilakukan santri di pesantren, salah satunya kegiatan di bidang ibadah yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Salah satu ibadah yang sangat penting dan wajib di kerjakan setiap muslim adalah shalat. Shalat secara bahasa dapat diartikan doa sedangkan menurut istilah shalat adalah perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu (Rifa'i, Moh. 1978: 53). Segala perkataan dan perbuatan yang termasuk rukun shalat mempunyai arti dan makna tertentu yang bertujuan untuk mendekatkan hamba dengan penciptanya dan membersihkan hati.

Dalam pelaksanaannya shalat dapat dikerjakan secara sendiri atau secara berjamaah dengan hukum fikih *fardu kifayah* menurut Imam Nawawi Al-Bantani. (Anwar, Moch dan Anwar Abubakar. 2016: 59). Jika dikerjakan sendiri shalat wajib kurang afdal dibanding mengerjakannya secara berjamaah. Ketika mengerjakan secara berjamaah maka dapat pahala 27 derajat dan jika mengerjakannya sendiri, maka dapat pahalanya hanya satu derajat (Bin Wahf Al-Qathani, Sa'id Bin Ali. 2010: 517-519). Selain itu keutamaan shalat berjamaah yang lainnya dibahas oleh Rasulullah SAW dalam banyak hadits salah satunya, yaitu:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّبُّ الْقَاصِيَةَ قَالَ زَائِدَةُ قَالَ السَّائِبُ يُعْنِي بِالْجَمَاعَةِ الصَّلَاةُ فِي الْجَمَاعَةِ

"Dari Abu Ad-Darda` dia berkata; Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Tidaklah tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya)." As-Sa`ib berkata; Maksud berjamaah adalah shalat secara berjamaah." (HR. Abu Dawud)

Hikmah dari kita istiqomah melaksanakan shalat berjamaah adalah semakin kokohnya rasa persatuan dan kesatuan diantara umat Islam (Brilyana, Yayan A. 2017). Shalahuddin Al-Ayyubi panglima Islam dalam perang salib menyatakan, bahwa salah satu kunci kemenangan pasukannya pada perang salib adalah menjaga shalat berjamaah. Sayangnya shalat berjamaah sekarang ini menjadi salah satu sunnah Nabi yang kerap diabaikan di sebagian kota dan daerah di Indonesia (Munasir, Yusuf. 2019). Menurut hadits nabi hal ini tidak boleh dibiarkan karena berpotensi membuat lemahnya persatuan dan kesatuan umat Islam. Ketika kegiatan berjamaah tidak lagi dilakukan dan umat Islam mulai masing-masing, maka kekuatan umat islam melemah, mengalami kemunduran dan lebih mudah untuk dihancurkan.

Berdasarkan pengamatan terdahulu ketika peneliti berkunjung ke Pesantren Kampung Quran *Learning Center*, masalah kurang disiplin shalat berjamaah ini terjadi bukan hanya terjadi di wilayah umum, tapi juga terjadi di wilayah pendidikan agama seperti Pesantren Kampung Quran *Learning Center* di Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang. pimpinan dan pengurus Pesantren Kampung Quran *Learning Center* menghadapi masalah santri yang tidak disiplin tepat waktu shalat berjamaah di masjid. Masalah yang terjadi diantaranya seperti ketika azan berkumandang santri lamban dalam bergerak, diam di asrama dan diam di toilet, sehingga menyebabkan tidak ikut shalat berjamaah secara sempurna dan shalat masbuk. Ketika santri tidak disiplin shalat berjamaah ternyata berefek pada bidang lainnya seperti belajar di kelas, kerja bakti, *halaqah* Quran menjadi tidak disiplin serta kurang taat pada aturan tata tertib pesantren.

Peran pimpinan pesantren menjadi sentral dalam hal kedisiplinan shalat berjamaah santri. pimpinan pesantren memberikan contoh, arahan dan kontrol kepada santri baik langsung maupun tidak langsung. Ketika santri terbiasa dalam shalat berjamaah mereka pun menjadi disiplin dalam kegiatan yang lainnya seperti kegiatan belajar di kelas dan *halaqah* Quran serta lebih taat pada aturan tata tertib pesantren. Diharapkan ketika santri disiplin dalam ibadah shalat berjamaah yang berimbas pada kebiasaan positif lainnya ketika keluar dari pesantren nanti mereka akan membawa kebiasaan positifnya dalam kegiatan bermasyarakat.

Dalam tulisan ini peneliti akan membahas bagaimana peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan shalat berjamaah santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Secara sejarah metode kualitatif berasal dari tradisi penelitian lapangan sosial dan kebudayaan (Salim, dan Syahrudin. 2012: 41). Metode kualitatif sering dinamakan juga dengan metode naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada situasi dan kondisi yang alami tanpa rekayasa peneliti (Sugiyono. 2017: 8). Contohnya seperti mengamati budaya dan tradisi sosial pada suatu masyarakat atau organisasi, tanpa peneliti melakukan intervensi terlebih dahulu. Peneliti kualitatif mencari makna, pengertian, pemahaman, kejadian dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial (Muri Yusuf, A. 2015: 328). Data yang dihasilkan penelitian ini adalah tulisan dan kata-kata yang bersifat deskriptif.

Penjelasan lebih lanjut tentang metode menurut KBBI metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan maksud agar tujuan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Metode penelitian adalah landasan dasar dalam tindakan penelitian. Metode penelitian berisi langkah-langkah yang harus di kerjakan dalam melakukan penelitian agar hasil atau tujuan penelitian dapat tercapai. Metodologi penelitian adalah cara-cara melakukan penelitian dengan tepat melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data untuk mendapatkan hasil penelitian dalam rangka memecahkan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Herlinda, Siti dkk. 2010: 8).

Metode penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada penelitian peristiwa dan sebab akibat yang terjadi di tempat penelitian. Kasus disini dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, organisasi, lembaga atau komunitas (Hardi, M. 2022). Studi kasus adalah suatu kumpulan langkah-langkah kegiatan ilmiah yang dikerjakan secara tertib, intensif, spesifik dan rinci tentang suatu kegiatan, peristiwa, karakter dan budaya, baik pada tingkat individu maupun kelompok (Rahardjo, Mudjia. 2017: 3). Karena sifatnya yang terjun langsung ke lapangan dan apa adanya membuat metode studi kasus relevan untuk dipakai penelitian kualitatif. Untuk menerapkan metode studi kasus dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih kasus yang akan diteliti.
2. Membuat rumusan kasus yang akan diteliti secara spesifik.
3. Menyiapkan peralatan dan media untuk observasi.

4. Merencanakan pengumpulan data.
5. Mengumpulkan data di lapangan.
6. Mengecek kelengkapan dan kesesuaian data.
7. Melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center*

Pelaksanaan shalat berjamaah sebagian santri masih ada yang tidak disiplin shalat berjamaah diawal waktu. Hal ini bisa dilihat dari segelintir santri ketika waktu shalat tiba mereka kurang sigap bergegas pergi ke masjid pesantren untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Kadang mereka terlihat shalat dibagian saf shalat paling belakang yang mana ketika imam salam, mereka tidak ikut salam dan meneruskan shalat karena masuk. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu indikator kedisiplinan yang diterangkan oleh Siti Nindoru Rahmah, dimana harusnya santri itu berdisiplin shalat berjamaah pada beberapa indikator, yaitu:

- a. Waktu shalat berjamaah
- b. Kesadaran shalat berjamaah
- c. Pelaksanaan shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah sebagian santri masih ada yang tidak istiqomah dalam disiplin shalat berjamaah. Di setiap waktu shalat berjamaah mereka kadang mengikuti semuanya dengan berdisiplin dan kadang juga tidak. Hal ini bisa terlihat dari dokumentasi di Pesantren Kampung Quran *Learning Center* berupa lembar mutaba'ah yang menunjukkan bahwa sebagian santri masih ada yang shalat masuk di beberapa waktu shalat. Hal ini belum sesuai dengan indikator kedisiplinan shalat berjamaah yang diungkapkan oleh Nadiya Nur Halimah, yaitu keistiqomahan dalam shalat berjamaah secara waktu, tempat dan peraturannya (Nur Halimah, Nadiya. 2020).

Pada pelaksanaan shalat berjamaah sebagian santri ada yang tidak disiplin dari segi ketepatan waktu dan keistiqomahannya. Menurut hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Kampung Quran *Learning Center*

hal ini bisa terjadi karena rasa malas dari pengurus dan santrinya. Kadang rasa malas itu ada, sehingga mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Hal ini juga dikatakan oleh Saputri Okta dalam karya ilmiahnya yang mana rasa malas diri turut mempengaruhi kedisiplinan diri (Okta, Saputri. 2019).

2. Peran pimpinan Pesantren Dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center*

Peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan shalat berjamaah santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center* yang dilakukan adalah *pertama* memberikan teladan dalam kedisiplinan shalat berjamaah. Memberikan teladan sangat penting dalam pendidikan kedisiplinan karena santri akan menjadikan pimpinan pesantren sebagai teladan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Habibi bahwa pimpinan harus menjadi teladan bagi anggotanya (Habibi, Muhammad. 2019). pimpinan pesantren memberikan teladan dalam kedisiplinan shalat berjamaah dengan tetap waktu, tertib dan istiqomah. Hal yang dilakukan oleh pimpinan pesantren senada dengan apa yang dikatakan oleh Nadiya Nur Halimah (Nur Halimah, Nadiya. 2020) akan pentingnya kedisiplinan memenuhi aspek waktu, aturan dan kesetabilan.

Kedua, langkah yang dilakukan oleh pimpinan Pesantren Kampung Quran *Learning Center*, KH. Ade Iskandar adalah memberikan nasehat dan teguran dalam rangka mendisiplinkan shalat berjamaah santri. Hal ini penting dilakukan untuk mengingatkan santri agar terus bisa istiqomah disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di masjid pesantren sebagaimana yang juga diterangkan oleh Putri Septirahmah bahwa keistiqomahan adalah aspek disiplin yang penting karena menunjang untuk jangka panjang (Septirahmah, Putri dkk. 2021). *Ketiga*, langkah yang dilakukan oleh pimpinan Pesantren Kampung Quran *Learning Center*, KH. Ade Iskandar adalah memberikan pembiasaan dan pengawasan lingkungan kepada santri di kawasan pesantren untuk senantiasa disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Apa yang dilakukan oleh pimpinan pesantren sudah sesuai dengan apa yang oleh Putri Septirahmah sarankan dalam rangka menjaga kedisiplinan (Septirahmah, Putri dkk. 2021).

Pimpinan pesantren melakukan pembiasaan shalat berjamaah lewat kebijakan pesantren yang mewajibkan bagi santri pesantren kampung quran learning center untuk shalat berjamaah di masjid. pimpinan pesantren sudah menggunakan pengaruhnya lewat pengurus untuk mendisiplinkan shalat berjamaah santri sesuai dengan pendapat Kartini Kartono bahwa pimpinan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kelompoknya dan bisa menggunakan pengaruh tersebut untuk tujuan kebaikan (Kartono, Kartini. 2016: 11). pimpinan pesantren sudah melaksanakan fungsinya dengan baik dengan mendidik santri dan menjadi teladan mereka dalam bertindak dan bersikap disiplin dalam shalat berjamaah. Hal ini sudah sesuai dengan penjelasan fungsi pimpinan dari Julia Sari dan Indah Suci bahwa pimpinan itu menjadi sosok teladan dan mengarahkan anggotanya sesuai dengan visi misi lembaganya (Julia Sari, Indah Suci. 2019). pimpinan pesantren juga melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dengan berperan dalam mendisiplinkan santrinya sesuai dengan hadits Nabi.

دَدَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُومٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُومٌ عَنْهُمْ وَالرَّحْلُ
رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُومٌ عَنْهُمْ وَالْمَرَأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ
وَهِيَ مَسْئُومَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُومٌ عَنْهُ فَكَلُّكُمْ
رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُومٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pimpinan dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pimpinan umat manusia adalah pimpinan bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pimpinan bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pimpinan bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pimpinan bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya."

(Hadits Sunan Abu Dawud No. 2539)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran pimpinan Pesantren dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil triangulasi faktor pendukung peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan shalat berjamaah santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center* adalah masjid pesantren yang luas, fasilitas masjid yang mendukung dan imam shalat berjamaah yang selalu tersedia. Hal ini sesuai dengan apa yang Becerang ungkapkan tentang faktor pendukung shalat berjamaah santri, yaitu :

1) Masjid Pesantren Yang Luas

Masjid Pesantren Kampung Quran *Learning Center* yang luas membuat santri leluasa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Masjid yang luas bisa menampung semua santri untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Masjid yang luas mempunyai sirkulasi udara yang baik, yang mendukung kenyamanan dalam melaksanakan shalat berjamaah (Becerang. 2013).

2) Fasilitas Pesantren Yang Mendukung

Fasilitas masjid pesantren yang mendukung membuat santri efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di masjid pesantren. Ada dua tempat wudhu di masjid pesantren, yaitu tempat wudhu dalam dan tempat wudhu luar. Adanya dua tempat wudhu ini meningkatkan kecepatan pengambilan air wudhu santri, sehingga antrian wudhu bisa dikurangi dan para santri bisa segera pergi ke masjid untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah (Becerang. 2013).

3) Imam Masjid Yang Selalu Ada

Imam masjid Pesantren Kampung Quran *Learning Center* mempunyai kualitas yang baik. Shalat berjamaah di masjid pesantren biasanya diimami oleh para pengurus, yang mana para pengurus ini adalah penghafal quran dan memiliki bacaan yang cukup baik. Imam yang berkualitas baik selalu ada di masjid pesantren dan siap mengimami kegiatan shalat berjamaah ketika tiba waktu shalat wajib yang lima (Becerang. 2013).

4) Pengurus Yang Mendukung

Pengurus Pesantren Kampung Quran *Learning Center* mendukung dan membantu pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan salat berjamaah santri. Mereka membantu pimpinan dalam fungsi pengawasan dan pengarahan santri agar tetap berdisiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Para pengurus juga membantu santri terbiasa dengan disiplin salat berjamaah dengan cara isitqomah menggiringkan santri dari asrama menuju masjid saat waktu salat tiba. Hal ini sesuai dengan yang Putri Septirahmah sampaikan bahwa perlu adanya fungsi pengawasan dan pembiasaan lingkungan akan mendukung terciptanya kedisiplinan (Septirahmah, Putri dkk. 2021).

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan shalat berjamaah santri sesuai dengan yang diungkapkan oleh Saputri Okta, yaitu:

1) Rasa Malas Sebagian Pengurus Pesantren

Rasa malas sebagian pengurus Pesantren Kampung Quran *Learning Center* turut mempengaruhi perilaku kedisiplinan shalat berjamaah santri (Okta, Saputri. 2019). Hal ini karena pengurus adalah suri tauladan dan contoh bagi santri, sehingga jika pengurusnya kurang disiplin santri juga bisa mencotok ketidakdisiplinan pengurus pesantren dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, baik itu tidak disiplin waktunya maupun keistiqomahannya (Okta, Saputri. 2019). Selain itu pengurus pesantren adalah kaki tangan pimpinan dalam mengatur kedisiplinan shalat berjamaah, sehingga ketika mereka kurang sigap dalam mengatur dan kurang jadi contoh yang baik imbasnya berpengaruh kepada menurunnya tingkat kedisiplinan shalat berjamaah santri. Sikap sebagian pengurus pesantren ini belum sesuai dengan standar sikap disiplin pengurus pesantren, yang mana menurut Putri Septirahmah pengurus pesantren harus bisa disiplin dan semangat dalam mendisiplinkan kegiatan shalat berjamaah santri dan menjadi contoh dalam kedisiplinan shalat berjamaah serta melakukan pembiasaan dan pengawasan lingkungan agar membentuk karakter disiplin santri dalam shalat berjamaah (Septirahmah, Putri dkk. 2021).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

2) Rasa Malas Sebagian Santri

Rasa malas sebagian santri berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan shalat berjamaah mereka (Okta, Saputri. 2019). Berdasarkan hasil dokumentasi pada lembar mutaba'ah pesantren kampung quran *learning center* terlihat beberapa santri tidak istiqomah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah tepat di awal waktu di masjid pesantren. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan hal demikian, yaitu sebagian santri masih ada yang kurang disiplin dalam keistiqomah shalat berjamaah. Harusnya semua santri lebih bisa beristiqomah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah ini karena sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَارِبُوا وَسَدِّدُوا فَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةً قَطُّ إِلَّا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهَا جَاهِلِيَّةٌ قَالَ فَيُؤَخِّدُ الْعَدَدُ مِنَ الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنْ تَمَّتْ وَإِلَّا كَمَلَتْ مِنَ الْمُنَافِقِينَ وَمَا مَنَلَكُمْ وَالْأَمَمِ إِلَّا كَمَثَلِ الرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الدَّابَّةِ أَوْ كَالشَّامَةِ فِي حَنْبِ الْبَعِيرِ

"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Beramallah istiqomah, dan usahakanlah untuk benar, karena tidak ada kenabian pun melainkan jahiliyah pasti ada dihadapannya, lalu diambillah bilangan kejahiliyahan, bila selesai (itulah yang terbaik), dan bila tidak selesai disempurnakan dari kaum munafik. Tidaklah perumpamaan kalian dengan umat-umat lain kecuali seperti tanda yang ada di lengan binatang (unta) atau seperti tahi lalat disisi unta.""

(Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 3092)

4. Dampak Peran Pimpinan Pesantren Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center*

Berdasarkan hasil triangulasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santri membawa perubahan perilaku kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah. Meskipun ada sebagian santri yang tidak disiplin shalat berjamaah, tapi mayoritas santri mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid pesantren dengan istiqomah. Para santri Pesantren Kampung Quran *Learning Center* yang awalnya terpaksa untuk mengikuti kebijakan pesantren yang mewajibkan shalat berjamaah pada akhirnya terbiasa dan menjadi sukarela dalam disiplin melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di masjid pesantren. Hal ini sebagaimana mana yang dikatakan oleh Rose Mini sudah memenuhi salah satu unsur penting yang mendukung kedisiplinan shalat berjamaah, yaitu kesadaran mandiri santri untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah, baik secara waktunya, istiqomahnya dan tata tertibnya (Mini, Rose. 2011: 7). Tentang sebagian santri dan pengurusnya yang masih belum bisa disiplin dalam shalat berjamaah baik dalam segi waktunya, segi keistiqomahannya dan segi ketertibannya, maka dalam hal ini tidak ada perubahan instan dan perlu proses untuk merubahnya. Hal sebagaimana yang diungkapkan oleh Rose Mini bahwa perubahan untuk bisa disiplin perlu proses dan waktu agar bisa disiplin dari segi waktu, ketertiban dan kesadarannya (Mini, Rose. 2011: 7).

Salah satu tujuan dari mendisiplinkan shalat berjamaah santri adalah kedisiplinan shalat berjamaah biasanya akan berefek domino, dimana mereka juga menurut Nadiya Nurhalimah akan dengan sukarela berdisiplin pada kegiatan lain seperti belajar, baca quran berjamaah, halaqah quran dan kegiatan lainnya dengan tepat waktu, istiqomah dan tertib (Nur Halimah, Nadiya: 2020). Kemudian tujuan kedisiplinan shalat berjamaah lainnya adalah menjaga tali silaturahmi dan mengajarkan kebersamaan dengan sesama yang mana menurut Marcus Aurelius kita butuh kebersamaan sebagai mahluk dengan kodrat rasional dan sosial (Aurelius, Marcus. 2022: 157). Tujuan kedisiplinan shalat berjamaah juga menurut Shalahuddin Al-Ayubi menguatkan persatuan umat dan mendatangkan pertolongan Allah (Risetya, Detty. 2020). Tujuan kedisiplinan shalat berjamaah lainnya adalah menurut Imam Abu Ja'far Ath-Thahawi Rahimahullah bahwa menghindarkan dari perpecahan yang mana perpecahan umat kemudian bisa membawa pada kesesatan dan azab. Dari beberapa teori mengenai tujuan pendidikan kedisiplinan shalat berjamaah dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan shalat berjamaah adalah menjadikan santri menjadi manusia yang memiliki sikap kedisiplinan yang baik terhadap perintah Tuhannya,

mengajarkan nilai kebersamaan dan persatuan umat, mendatangkan pertolongan Allah dan menghindarkan dari perpecahan dan azab.

5. Manfaat Dari Kedisiplinan Salat Berjamaah Santri Pesantren Kampung Quran *Learning Center*

Kedisiplinan salat berjamaah santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center* membawa manfaat bagi santri dan pesantren. Santri menjadi semakin disiplin dalam berbagai aspek kegiatan lainnya seperti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang Nadiya Nur Halimah sampaikan bahwa ketika santri berdisiplin shalat berjamaah akan berpengaruh pada meningkatnya kedisiplinan santri di kegiatan yang lain seperti kegiatan belajar, kegiatan bersih-bersih dan lainnya (Nur Halimah, Nadiya. 2020). Kesadaran salat berjamaah santri pun menjadi semakin baik. Dengan semakin disiplinnya santri melaksanakan kegiatan salat berjamaah, kesadaran mereka semakin baik dan banyak santri yang dengan sigap pergi ke masjid saat waktu salat tiba tanpa harus disuruh-suruh oleh pengurus pesantren. Hal sudah sesuai dengan apa yang di kata oleh Rose Mini bahwa ketika seseorang terbiasa disiplin dia akan kemudian sadar untuk melakukan aktivitas yang diharuskan tanpa lagi harus disuruh-suruh (Mini, Rose. 2011: 8).

Ketika kualitas santri semakin baik tentu ini juga membawa pada peningkatan kualitas pesantren. Manfaat yang Pesantren Kampung Quran *Learning Center* dapatkan adalah pertolongan Allah dalam operasional dan pembangunan pesantren. Pembangunan Pesantren Kampung Quran *Learning Center* telah mencapai milyaran tanpa donatur tetap. Hal ini sesuai dengan apa yang pimpinan pesantren yakni dan Shalahuddin Al-Ayyubi katakan bahwa salat berjamaah akan mendatangkan pertolongan Allah dan kemenangan bagi kaum muslimin (Risetya, Detty. 2020) Shalat berjamaah juga adalah bentuk syukur kepada Allah sebagaimana yang Syaikh Ustaimin katakan dalam "*Syarah Tsalatsatul Ushl*" bahwa ibadah adalah bentuk syukur kita kepada Allah yang telah menciptakan dan memberi nikmat pada kita (Shalih Al-Ustaimin, Muhammad bin. 2005: 68). Ketika santri pesantren, pimpinan dan pengurus pesantren melakukan salat berjamaah yang mana ini adalah bentuk syukur kepada Allah, maka Allah tambahkan nikmatnya berupa pesantren yang megah dan terus membangun serta melakukan perluasan. Hal ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan di Al-Qur'an di surat Ibrahim ayat 7.

وَاذْكُرْ تَاَدَانَ رَبِّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَا زَيْدًا لَكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابَ بِي لَشَدِيدٌ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.""

(QS. Ibrahim 14: Ayat 7)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan shalat berjamaah santri di Pesantren Kampung Quran *Learning Center* sudah lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan karena sebagian besar santri sudah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dengan disiplin pada waktunya, istiqomah pada setiap waktu shalat dan tertib sesuai dengan kaidah fikih dan tata tertib pesantren.
2. Peran pimpinan Pesantren Kampung Quran *Learning Center* dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santri adalah dengan memberikan teladan, nasehat, teguran, pembiasaan dan pengawasan santri di lingkungan pesantren.
3. Faktor pendukung pimpinan Pesantren Kampung Quran *Learning Center* dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah adalah masjid pesantren yang luas, fasilitas masjid yang mendukung dan imam yang selalu ada. Adapun Faktor penghambat pimpinan dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Pesantren Kampung Quran *Learning Center* adalah rasa malas sebagian pengurus pesantren serta santri.
4. Dampak peran pimpinan pesantren dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santri adalah shalat berjamaah santri menjadi lebih disiplin dari segi ketepatan waktunya, keistiqomahannya dan ketertibannya.
5. Manfaat dari kedisiplinan shalat berjamaah santri adalah meningkatkan kualitas santri dan mendatangkan pertolongan Allah dalam operasional dan pembangunan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. Disiplin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diperoleh dari kbbi.web.id/disiplin.
- Anwar, Moch dan Anwar Abubakar. (2016). *Sullamuttaufiq Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aurelius, Marcus. (2022). *Meditations*. Bandung: Noura Books.
- Becerang. (2013). *Pembinaan shalat berjama'ah santri pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*. (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, Indonesia).
- Bin Wahf Al-Qathani, Sa'id Bin Ali. (2010). *Shalat Al-Mu'min*. Madinah: Maktabah Al-Malik Fahd.
- Briyana, Yayan A. (2017, Februari 12) Shalat Berjamaah Merupakan Kekuatan Umat Islam. *PPID Kota Bandung*. Diperoleh dari ppid.bandung.go.id/shalat-berjamaah-merupakan-kekuatan-umat-islam/.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2015). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Erlangga, Heri. (2018). *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*. Bandung: Fisip Unpas Press.
- Furqon, Al. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press.
- Habibi, Muhammad. (2019) *Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung*. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia).
- Hardi, M. (2022). Metode Penelitian Studi Kasus: Metodologi, Jenis, dan Manfaatnya. *Gramedia*. Diperoleh dari www.gramedia.com/literasi/studi-kasus/.
- Herlinda, Siti, dkk. (2010). *Metodologi Penelitian*. Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Julia Sari, Indah Suci. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 13 (1), 30. Diperoleh dari journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/934/711.
- Kartono, Kartini. (2016) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mini, Rose. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan

Nasional.

- Munasir, Yusuf. (2019, November 30). Mas, Kok Tidak Shalat Berjama'ah?. Diperoleh dari muslim.or.id/215-mas-kok-tidak-shalat-berjamaah.html.
- Muri Yusuf, A. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Halimah, Nadiya. (2020). *Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum*. (Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia).
- Okta, Saputri. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi, IAIN Metro, Metro, Indonesia).
- Putri Septirahmah, Andini, dan Muhammad Rizkha Hilmawan. (2021). *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir, 2*, 620. Diperoleh dari dinastirev.org/JMPIS/article/download/602/373/.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Apa Arti Studi Kasus?, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Diperoleh dari repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf.
- Rifa'i, Moh., dkk. (1978). *Terjemah Khulasah Kifayatul Akhyar*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Risetya, Detty. (2020). Shalahuddin Al Ayyubi: Kesiapan Umat Berjihad, Diihat dari Shalat Subuhnya. *Muslimah Daily*. Diperoleh dari muslimahdaily.com/story/hikmah/item/2829-shalahuddin-al-ayyubi-kesiapan-umat-berjihad,-diihat-dari-shalat-subuhnya.html.
- Salim, dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shalih Al-Ustaimin, Muhammad bin. (2005). *Syarah Tsalatsatul Ushul*. Solo: Al-Qowam.